

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Usaha

1. Pengertian Manajemen

Secara Etimologi kata manajemen berasal dari Bahasa perancis kuno *Management*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur, sedangkan secara terminology para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya: Follet yang dikutip oleh Wijayanti mengartikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.¹

Gulick dalam Wijayanti mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (science) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan bagaimana manusia bekerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.²

Dari beberapa definisi yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*)

¹ Irine Diana Sari Wijayanti, *Manajemen*, (Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2008), Hal.1

² *Ibid*, hal 2

a. Planning (perencanaan)

planning ialah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan.

Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Organizing berasal dari kata organon dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer.

Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil.

c. Controlling (Pengawasan)

Controlling atau pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan alat utk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Usaha/Bisnis

Usaha dalam arti luas suatu istilah umum yang menggambarkan suatu aktivitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari.³ Menurut bukhoris alma bisnis adalah sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, dan usaha jasa dan pemerintah yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa kepada konsumen.⁴

Menurut Louis E. Boone Bisnis (Business) terdiri dari seluruh aktivitas dan usaha untuk mencari keuntungan dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan bagi siswa perekonomian, beberapa bisnis memproduksi barang berwujud sedangkan yang lain memberikan jasa.⁵

Sedangkan perilaku merupakan tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu, bisnis merupakan tindakan individu dan sekelompok orang yang menciptakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan melalui transaksi.

B. Peternak Ayam Ras Petelur

1. Pengertian Peternak Ayam Ras Petelur

Pengertian peternakan adalah suatu tempat dimana hewan dipelihara untuk memperoleh manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian ternak

³ Amirullah dan Imam Hrdjanto, *Pegantar Bisnis*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2005),hal.2.

⁴ Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*,(Bandung: CV Alfabeta,2004),hal.2.

⁵ Louis E. Boone dan David L. Kurtz, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Erlangga,2007),Hal.5

tidak terbatas pada pemeliharaan. Mempertahankan dan membuat perbedaan terletak pada tujuan yang ditetapkan.

Tujuan peternak untuk mencari keuntungan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah digabungkan secara optimal.⁶

Ayam ras petelur adalah ayam yang mempunyai kemampuan untuk memproduksi telur yang baik dan efisien dalam penggunaan ransum. Ciri ayam ras petelur adalah mempunyai badan yang relatif lebih kecil, aktif bergerak, mudah terkejut, cepat dewasa, sedikit atau hampir tidak ada sifat mengeram, umumnya mempunyai kaki tidak berbulu dan pada cuping telinga berwarna putih (Rasyaf, 2001). Menurut Sudaryani dan Santoso (2001), Ayam petelur adalah ayam yang akan dimanfaatkan telurnya untuk suatu usaha dan memenuhi kriteria untuk dijadikan alat produksi yang mampu bertelur banyak. Karakteristik ayam petelur adalah bertingkah laku lincah langsing. Abidin (2003) menyatakan, beberapa strain ayam petelur yang pernah ada, cepat dewasa kelamin, mudah terkejut, badan relative kecil dan berada di Indonesia antara lain : Isa Brown, Shaver Starcross, Cobb, Hysex Brown, Babcock dan Ross Brown.

⁶ Icu Surjanti Bawono, *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo)

2. Tatalaksana Pemeliharaan Ayam Ras Petelur

a. Bibit

Menurut Rasyaf, Kuailitas bibi merupakan segala hal yang harus diperhatikan dalam produk dan memegang peranan dalam Langkah awal usaha peternak ayam. DOC yang digunakan merupakan gambaran tentang titik awal dalam melakukan peternakan. Bibit harus dipilih dari induk yang sehat, memiliki rambut halus, tidak cacat pada tubuh, nafsu makan tinggi, tidak memiliki feses yang menempel pada rectum, berproduksi baik dan kebal terhadap penyakit.

b. Kandang

Proses pembuatan kandang yang dilakukan oleh petani harus memperhatikan bentuk kontur tanah. Arah perluasan lahan dan memudahkan untuk melakukan pemeliharaan selanjutnya. Menurut Priyatno tataletak kandang ayam meliputi: ventilasi, dinding, atap dan bahan bangunan kandang ventilasi meliputi cara keluar masuknya udara segar dari luar untuk mengatur suhu dan kondisi kelembapan didalam kandang. Sedangkan fungsi dinding terbagi dinding terbuka dan dinding tertutup. Dinding terbuka menggunakan bambu dan dindi, papan kayu yang berfungsi sebagai ventilasi udara.

Teknik pembuatan kandang yang diterapkan oleh peternak didapatkan dari peternak lain yang lebih dulu memelihara atau membudidayakan

ayam petelur dalam melakukan penyesuaian sesuai dengan kondisi peternak.⁷

c. Pakan dan minum

Menurut Rasyah, pakan merupakan sesuatu yang harus dikonsumsi oleh ayam untuk memenuhi kebutuhan pokok dan produksinya. Konsumsi pakan ayam merupakan gambaran masuknya sejumlah zat tidak perlu makan berlebihan. Pemberian pakan harus terjadwal pada jam yang telah ditentukan. Proses pemberian pakan harus selektif agar tidak sakit.

Sedangkan pemberian minum harus selalu tersedia disamping pakan. Karena ayam membutuhkan air bersih setiap saat. Air kotor akibat kontaminasi bakteri patogen yang cukup tinggi akan menjadi sumber penunjang berbagai penyakit pencernaan.⁸

C. Teknologi Tepat Guna

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Secara umum, teknologi tepat guna di definisikan sebagai teknologi yang sesuai dengan kondisi dimana teknologi tersebut diterapkan, baik dari aspek sosial, ekonomi, budaya, sehingga masyarakat setempat mudah berpartisipasi dan bisa memenuhi kebutuhan mereka secara efektif. Teknologi Tepat Guna atau

⁷ Adullah Adjianto, *Beternak Ayam Kampung Hemat Pakan Tanpa Bau*, (Jakarta PT Agromedia Pustaka). Hal. 7.

⁸ *Ibid.*, hal. 8.

yang disingkat dengan TTG adalah teknologi yang digunakan sesuai (tepat guna). Teknologi tepat guna adalah teknologi yang di rancang bagi suatu masyarakat tertentu agar dapat di sesuaikan dengan aspek-aspek lingkungan, keetisan, kebudayaan, sosial, politik dan ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Ada juga yang menyebutnya teknologi tepat guna yang telah di kembangkan secara tradisional, sederhana dan proses pengenalnya ditentukan oleh keadaan lingkungan sekitar dan mata pencaharian masyarakat tertentu.⁹

Pertumbuhan dan perkembangan teknologi di tentukan oleh kondisi dan keterbukaan masyarakat serta tingkat pertumbuhan kehidupan sosial pada masyarakat tersebut. Pengenalan teknologi tepat guna kepada masyarakat harus sesuaikan dengan kebutuhan yang berorientasi pada keadaan lingkungan geografis masyarakat yang bersangkutan. Teknologi Tepat Guna di perkenalkan dengan masyarakat yang bersangkutan dapat merubah kebiasaan tradisional dalam proses peningkatan kesejahteraan masyarakat. Teknologi tersebut dapat di sebut sebagai teknologi yang memberikan solusi melalui partisipasi masyarakat terhadap dua masalah yang paling esensial, yaitu masalah kemiskinan dan masalah lingkungan hidup dan sumber daya alam.

⁹ Slamet Soemirat Juli, *Kesehatan Lingkungan* (Yogyakarta: Gajah Mada Uiniversity Press, 1994), hal.53

Syarat pertama yang harus di penuhi teknologi masa depan adalah teknologi yang ramah lingkungan, dan juga tidak boros sumber daya alam yang tidak bisa di daur ulang. Teknologi tersebut juga harus sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi setempat agar bisa di kontrol dan diterima oleh masyarakat. Kita juga tidak boleh langsung mengaplikasikan teknologi negara maju di negara berkembang yang memiliki kondisi yang sangat berbeda.¹⁰ Selain itu, biaya yang rendah juga menjadi syarat penting. Untuk mengembangkan teknologi yang bermanfaat dan memenuhi kebutuhan masyarakat banyak, sebaiknya tidak hanya mematok teknologi tradisional saja, tetapi harus menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi semaksimal mungkin.

Teknologi Tepat Guna memiliki karakteristik untuk dapat di katakan sebagai TTG, yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila Teknologi Tepat Guna tersebut sebanyak mungkin menggunakan sumber-sumber yang tersedia di suatu tempat.
- b. Apabila Teknologi Tepat Guna tersebut sesuai dengan keadaan ekonomi dan juga keadaan sosial masyarakat setempat.
- c. Apabila Teknologi tersebut bisa membantu memecahkan masalah atau persoalan yang terjadi di masyarakat.

¹⁰ Nao Tanaka, *Teknologi Tepat Guna dan Dunia Alternatif* (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2015),hal.121

Satu hal yang harus di perhatikan bahwa masalah-masalah dalam pembangunan boleh jadi memerlukan penyelesaian dengan cara yang unik dan khas, maka teknologi- teknologi tersebut tidak perlu di pindahkan ke negara atau ke daerah lain dengan masalah yang serupa, karena apa yang sesuai disuatu tempat mungkin tidak cocok di tempat yang lain. maka dari itu, tujuan TTG adalah untuk melihat pemecahan-pemecahan terhadap masalah- masalah tertentu.

Ciri-ciri yang cukup menggambarkan Teknologi Tepat Guna walaupun tidak berarti sebagai batasan, yaitu sebagai berikut:¹¹

- 1) Perbaiki teknologi tradisional yang menjadi tulang punggung pertanian, industri, transportasi, kesehatan, pengubah energi, dan kesejahteraan masyarakat pada suatu tempat.
- 2) Biaya investasi yang cukup rendah dan relatif murah.
- 3) Teknis cukup sederhana serta mampu di pelihara maupun didukung oleh keterampilan setempat.
- 4) Masyarakat dapat mengenal dan mampu untuk mengatasi lingkungannya.
- 5) Cara pendayagunaan sumber-sumber setempat termasuk sumber alam, energi, bahan secara lebih baik dan optimal sebagai alat mandiri masyarakat serta dapat mengurangi ketergantungan terhadap pihak luar.

¹¹ Aini Djamal Zoere, *Prinsip-prinsip Ekologi, Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), h.110

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh orang lain. Fungsi dari penelitian terdahulu adalah untuk membandingkan dengan penelitian yang dilakukan saat ini agar terlihat ada perbedaan diantara keduanya:

1. Endy Suwondo, telah melakukan penelitian pada tahun 2000 yang berjudul manajemen Usaha Ayam ras petelur Dengan menerapkan sistem informasi Manajemen. Pada penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Manajemen Usaha peternak ayam petelur dalam sistem informasi tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh endy adalah pada usaha tersebut telah menerapkan manajemen ialah ayam petelur pada sistem informasi manajemen. Pada usaha tersebut juga telah menerapkan sistem informasi dan Pada penelitian tersebut juga menemukan kekurangan yang ada dalam usaha tersebut yaitu lokasi kurang strategis dan modal yang digunakan usaha masih kurang. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh endy adalah pada obyeknya, jika pada penelitian terdahulu obyeknya adalah di sistem teknologi tepat guna, dan pada penelitian yang dilakukan oleh endy selain fokus terhadap strategi pemasaran juga terfokus pada lokasi usahanya. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berada di usaha peternak ayam ras petelur dan pembahasan fokus terhadap memenejemen dan

menerapkan sistem teknologi tepat guna bagaimana yang digunakan dalam pengusaha tersebut.¹²

2. rahma wahyuni, yang berjudul Teknologi Tepat Guna Mendukung Pengembangan sapi lokal pesisir sumatra barat Pada peneletian ini bertujuan perbaikan manajemen pemeliharaan sapi pesisir melalui penerapan inovasi teknologi berbasis sumber daya lokal yang berkaitan dengan aspek reproduksi, pakan, kandang, pertanian terpadu, dan sistem produksi berkelanjutan.persamaam dari p Peneliti rahma yaitu teknologi tepat guna jadi dari perbedaan rahma meneliti sapi sedangkan sipeneliti meneliti ayam ras petelur.¹³
3. Mujiyana dengan peneliti berjudul Penerapan Teknologi sistem informasi dan teknologi tepat guna pada usaha kecil menengah. Penelitian tersebut bertujuan pada usaha kecil menengah di kawasan andalan Jawa Barat dengan mengetahui jenis teknologi yang sudah dan belum digunakan dalam mengembangkan komoditi unggulan agrobisnis di wilayah kawasan andalan Jawa Barat. Dan keterkaitan penerapan teknologi tepat guna dalam mengembangkan komoditi unggulan agrobisnis di Jawa Barat. dari

¹² Endu Suwondo., “Manajemen Usaha Peternakan Ayam Petelur dengan Penerapan Sistem Informasi Manajemen”, *Agritech Vol 21 No. 2*, 2001

¹³ Rahmi Wahyuni dan R.A. Dewi, teknologi tepat guna mendukung pengembangan sapi local pesisir sumatera barat, *Jurnal litbang pertanian* Vol. 37. No . Desember 2018: 49-58.

penelitian yang diteliti memiliki persamaan dari peneliti fokus pada teknologi tepat guna.¹⁴

4. Feri Anzari, telah melakukan penelitian pada tahun 2019 yang berjudul sistem pemasaran usaha ayam ras petelur ditinjau dari ekonomi islam kecamatan jenggalu kecamatan sukaraja kabupaten saluma. Pada penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sistem pemasaran usaha ternak ayam ras petelur di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. tinjauan ekonomi Islam terhadap jual beli usaha ternak ayam ras petelur di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Pada penelitian tersebut juga membahas tentang sistem pemasaran usaha ayam ras petelur.

E. Kerangka Berfikir

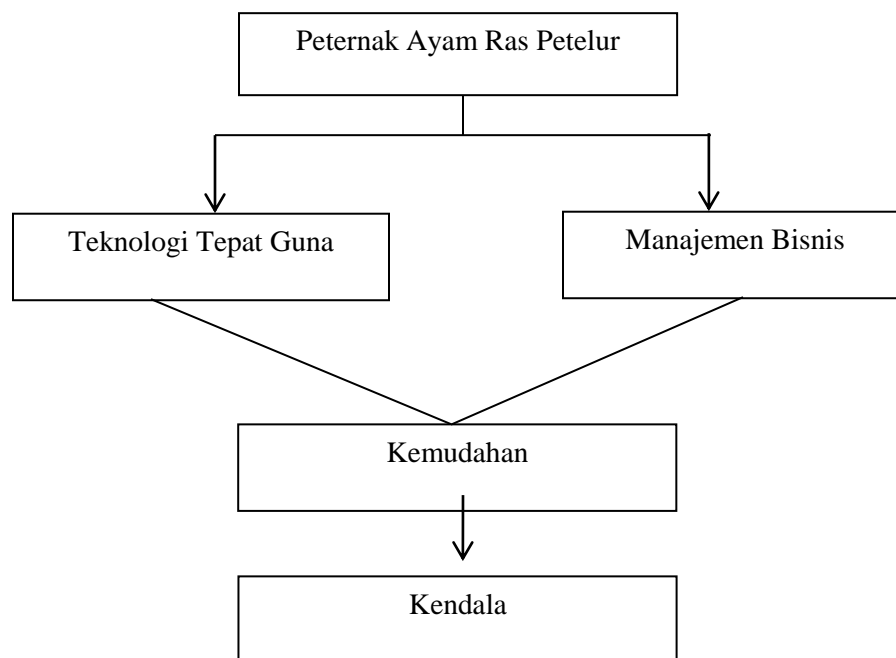
kerangka penelitian merupakan suatu yang menghubungkan antara teori-teori yang ada dalam rumusan masalah saling mempengaruhi satu sama lain. Pada penelitian yang penulis buat ini membahas terkait dengan manajemen usaha peternak ayam ras petelur dengan sistem teknologi tepat guna. Yang selanjutnya dibuatlah suatu rumusan masalah tersebut. Dari data yang diperoleh kemudian diolah dari tahap awal sampai tahap akhir, sehingga didapatkan hasil dari

¹⁴ Mohammad Abdul Dan Mukhyi1 Mujiyana, penerapan teknologi sistem informasi Dan teknologi tepat guna pada usaha kecil menengah, Proceeding, Seminar Ilmiah Nasional Komputer dan Sistem Intelijen (KOMMIT 2008) Auditorium Universitas Gunadarma, Depok, 20-21 Agustus 2008
ISSN : 1411-6286

penelitian tersebut. Adapun skema kerangka dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2.1

Kerangka konsep Manajemen Usaha Peternak Ayam Ras Petelur Dengan Sistem Teknologi Tepat Guna.



Jadi dapat dikatakan bahwa di dalam sebuah perusahaan maupun usaha dagang baik dalam industri apapun diperlukan sebuah manajemen usaha yang digunakan untuk mengatur. Terlebih apabila manajemen usaha yang dilakukan dengan sistem teknologi tepat guna, maka kegiatan usaha akan berjalan dengan baik dan akan lancar. Dengan menggunakan manajemen usaha yang dilakukan dengan sistem teknologi tepat guna maka tujuan dari usaha akan dapat dicapai dengan baik.

